

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menguji pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, lingkungan birokrasi dan pengetahuan peraturan terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Untuk keperluan tersebut, penelitian ini memilih 50 SKPD di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan menguji hubungan regresional keempat konstruk tersebut. Temuan menunjukkan perencanaan anggaran, lingkungan birokrasi dan pengetahuan peraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Sedangkan sumber daya manusia berpengaruh positif, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Dengan memeriksa literatur beragam perencanaan anggaran, sumber daya manusia, lingkungan birokrasi dan pengetahuan peraturan, temuan penelitian ini menawarkan analisis yang unik tentang pengaruh perencanaan anggaran, sumber daya manusia, lingkungan birokrasi dan pengetahuan peraturan serta dampaknya terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa pada SKPD di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Diskusi konseptual dan hasil empiris memperpanjang penelitian sebelumnya tentang pengaruh faktor-faktor kontekstual terhadap persepsian penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa.

Kata Kunci: *Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Lingkungan Birokrasi, Pengetahuan Peraturan dan Penyerapan Anggaran terkait pengadaan barang/jasa*

## ABSTRACT

*This study aims to investigate and examine the influence budget planning, human resources, environmental bureaucracy, knowledge of regulatory on budget absorption related to the procurement of goods/services. This study chooses 50 SKPD in the area province of Central Java and examined the regression relationships of those five constructs. The findings show influence budget planning, environmental bureaucracy, and knowledge of regulatory positive and significant effect on budget absorption related to the procurement of goods/services. While human resources positive effect, but no significant effect on budget absorption related to the procurement of good/services. By analysing various literatures review on budget planning, human resources, environmental bureaucracy, and knowledge of regulatory, the findings of this study offer a unique analysis about budget planning, human resources, environmental bureaucracy, and knowledge of regulatory as well as their impacts on budget absorption related to the procurement of goods/services on SKPD in the area province of Central Java. Conceptual discussions and empirical results have extend previous research about contextual factors such as knowledge of regulatory, management commitment, and environmental bureaucracy on budget absorption related to the procurement of goods/services.*

**Keywords:** *Budget Planning, Human Resources, environmental bureaucrac, knowledge of regulatory and budget absorption related to the procurement of goods/services.*

## INTISARI

Kajian mengenai proses lemahnya penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa telah menjadi perhatian yang serius dari kalangan akademisi maupun praktisi. Berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah guna mempercepat penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa pun telah dilakukan. Akan tetapi, permasalahan mengenai penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa di Provinsi Jawa Tengah pun masih terjadi. Tren penyerapan yang tidak berjalan maksimal akan berdampak pada terganggunya kinerja kegiatan dan kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini tertulis dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158/PMK.02/2014 pasal 3 yang menyatakan bahwa Kementerian negara/lembaga yang tidak sepenuhnya melaksanakan anggaran belanja tahun anggaran sebelumnya, dapat dikenakan pemotongan anggaran belanja dalam penetapan alokasi anggaran pada tahun anggaran berikutnya, yang selanjutnya disebut dengan saksi.

Faktor-faktor seperti Perencanaan anggaran, sumber daya manusia, lingkungan birokrasi dan pengetahuan peraturan merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Dian Juliani dan Mahfud Sholihin (2014) mengenai pengaruh faktor-faktor kontekstual terhadap persepsi penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Hasil penelitiannya menghasilkan 3 faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, diantaranya adalah Lingkungan Birokrasi, Pengetahuan Peraturan dan Komitmen Manajemen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, dimana penelitian ini diteliti di tempat yang berbeda. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penyerapan anggaran. Pada penelitian Priatno (2013) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar, hasil penelitiannya menghasilkan 2 faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Diantaranya adalah faktor perencanaan

anggaran dan pengadaan barang dan jasa. Selain itu, ada 2 faktor yang tidak mempengaruhi penyerapan anggaran yaitu faktor administrasi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan fenomena permasalahan dan *research gap* yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah: (1) Apakah perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa? , (2) Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa? , (3) Apakah Lingkungan birokrasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa? , (4) Apakah Pengetahuan peraturan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa?. Dengan demikian tujuan utama studi ini tidak lain adalah membangun model teoritikal untuk mengatasi kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh faktor-faktor kontekstual terhadap persepsian penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa.

Kajian pustaka kemudian menghasilkan 4 hipotesis. Pertama, ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Kedua, ada pengaruh positif dan signifikan sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Ketiga, ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan birokrasi terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Keempat, ada pengaruh pengetahuan peraturan terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Responden studi ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden, dengan metode pengambilan sampel adalah "*Purposive Sampling*". Kemudian teknik analisis dengan menggunakan Analisis Regresi dengan Program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa ada empat hipotesis yang diajukan diterima. Yang tidak dapat diterima, yaitu sumber daya manusia yang berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan

anggaran, lingkungan birokrasi dan pengetahuan peraturan benar-benar menjadi faktor penting dalam peningkatan penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Kemudian, untuk sumber daya manusia yang berada di SKPD wilayah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tingkat pengaruhnya secara positif terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa. Akan tetapi, sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa.